

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN 3M PADA PASIEN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI RSUD KARANGANYAR

Erna Listyaningsih¹, Anik Suwarni², Indriyati²

¹RSUD Karanganyar

² Program Studi Keperawatan , Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan
Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis : aniksw2006@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pengetahuan dan kepatuhan 3M pada pasien menjadi upaya dalam pencegahan penularan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan 3M pada pasien dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di RSUD Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 76 responden pasien rawat inap dan sampelnya adalah 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Covid-19 pada pasien di RSUD Karanganyar dengan kategori baik 59,4%, kategori cukup 20,3% dan kategori kurang 20,3%. Kepatuhan 3 M pada pasien di RSUD Karanganyar dengan kategori patuh 46,90%, kurang patuh 42,20% dan tidak patuh 10,90 %. Hasil analisis didapatkan nilai p-value sebesar 0,0001 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pada pasien di RSUD Karanganyar. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan pada pasien di RSUD Karanganyar

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan 3M, Pasien Covid-19

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). 3M's knowledge and adherence to patients is an effort to prevent the transmission of Covid-19. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about covid-19 and 3M compliance in patients in an effort to prevent transmission of Covid-19 at Karanganyar Hospital. This research is a descriptive correlation research, with a cross sectional design. The population in this study were 76 inpatients and the sample was 64 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that the level of knowledge of Covid-19 in patients at the Karanganyar Hospital was in the good category 59,4%, the sufficient category 20,3% and the less category 20.3%. 3M compliance in patients at Karanganyar Hospital with 46,90% compliant, 42.20% less compliant and 10.90% non-compliant. The results of the analysis obtained a p-value of 0,0001 ($<0,05$), which means that there is a relationship between knowledge of covid-19 and handwashing compliance in patients at Karanganyar Hospital. The conclusion is that there is a relationship between knowledge of covid-19 and hand washing compliance in patients at Karanganyar Hospital

Keywords: Knowledge, 3M Compliance, covid-19 patient

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan tentang COVID -19 ini sangat penting dipahami oleh seluruh masyarakat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi diharapkan kepatuhan cuci tangan masyarakat semakin meningkat. peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Dengan Kepatuhan 3 M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di RSUD Karanganyar.

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus, (PDPI, 2020). Sedangkan menurut WHO, (2020), Coronavirus (CoV) adalah famili virus yang menyebabkan berbagai penyakit mulai dari batuk pilek hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab COVID-19 ini adalah Sars-Cov2 yang zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia), (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Kemenkes, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 ini antara lain gangguan pernafasan akut yaitu demam, batuk, sesak nafas. Masa inkubasi 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Untuk mengurangi infeksi virus corona ini perlu suatu

upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak

Hand Hygiene atau Cuci Tangan istilah yang umum digunakan untuk menyatakan kegiatan yang terkait kegiatan membersihkan tangan (WHO, 2009). Salah satu cara untuk mencegah kontaminasi silang dari mikroorganisme yang dapat menurunkan dan mencegah kejadian infeksi rumah sakit atau HAI's. Merupakan suatu cara terpenting dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit atau HAI's baik dengan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Hand Wash) atau dengan cairan berbasis alkohol (Handrub) (Mani, dkk, 2010). Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan dengan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari-jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai pencegahan penyakit (Maryunani, 2013).

Kepatuhan menggunakan masker yaitu perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Mushidah & Muliawati, 2021). Menjaga jarak yang disarankan adalah 2 meter.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Observasional menggunakan Deskriptif Korelasi yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dan tingkat variabel atau lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankel dan Wallen, 2008). Dengan menggunakan pendekatan cross sectional artinya suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara data, dikumpulkan sekali saja pada saat yang sama dan tidak

dilakukan pengulangan pengambilan data kembali. Dan uji yang dipakai adalah Uji Kappa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap dewasa pada 3 bulan 2021 dengan jumlah 76 pasien. Pada penelitian ini digunakan sampel dengan responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel minimal diperoleh dengan rumus Slovin yaitu 64 pasien. Metode pengumpulan sampling menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian responden berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Umur Responden

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
< 20 Tahun	0	0
20 s/d 60 Tahun	64	100
Total	64	100,00

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-Laki	28	43,75
Perempuan	36	56,25
Total	64	100,00

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3. Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	4	6,25
SLTP	21	32,81
SLTA/SMK	23	35,94
Diploma/Sarjana	16	25,00
Total	64	100,00

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Petani	10	15,63
PNS	12	18,75
Swasta	25	39,06
IRT	17	26,56

Total	64	100,00
-------	----	--------

Tabel 5. Sumber Informasi Responden

Sumber informasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
TV	30	46,88
HP/Medsos	22	34,38
Majalah/Koran	0	0,00
Petugas Kesehatan	7	10,93
Teman/Keluarga	5	7,81
Total	64	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil karakteristik responden bahwa tingkat umur yang tertinggi adalah umur 20 s/d 60 tahun dengan prosentase 100% (64 responden), sedangkan jenis kelamin tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan prosentase 56, 25%, dan untuk pendidikan responden yang tertinggi adalah kategori tingkat pendidikan SLTA/ SMK dengan prosentase 35,94%. Sedangkan untuk kategori pekerjaan responden yang tertinggi adalah dengan kategori pekerjaan swasta 39,06% dan kategori responden berdasarkan sumber informasi, yang tertinggi dengan kategori pasien mendapatkan informasi tentang COVID-19 melalui televisi dengan prosentase 46,88%. Sedangkan untuk hasil penelitian tingkat pengetahuan dan kepatuhan cuci tangan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kepatuhan

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	38	59,40
Cukup	13	20,30
Kurang	13	20,30
Kepatuhan 3M		
Patuh	30	46,90
Kurang patuh	27	42,20
Tidak patuh	7	10,90
Total	64	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa

tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik adalah sebesar 59,40% (38 responden), sedangkan kategori cukup dengan prosentase 20,30% (13 responden) dan kategori pengetahuan kurang dengan prosentase 20,30% (13 responden). Selanjutnya kepatuhan 3 M kategori patuh sebanyak 46,90% (30 respondent), dan kategori kurang patuh sebanyak 42,20% (27 respondent), serta kategori tidak patuh sebanyak 10,90% (7 respondent).

Berdasarkan penelitian dari 64 respondent didapatkan bahwa hubungan pengetahuan Covid-19 pada pasien dengan kepatuhan cuci tangan pada pasien adalah sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan Covid-19	Kepatuhan 3M						Total	
	Patuh		Kurang patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%	n	%	Σ	%
Baik	26	68,4	12	31,6	0	0	36	100
Cukup	4	30,8	8	61,5	1	7,7	13	100
Kurang	0	0	7	53,8	6	46,2	13	100
Total	30	46,9	27	42,2	7	10,9	64	100
Uji Kappa p value = 0,0001								

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pengetahuan Covid-19 pada responden dikategorikan menjadi 3, yaitu kategori pengetahuan baik, cukup dan kurang baik. Responden menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi adalah kategori baik dengan prosentase 59,40%. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Karanganyar terlihat bahwa responden sudah memahami tentang Covid-19 atau Corona virus.

Corona virus Disease (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab COVID-19 ini adalah Sars-Cov2 yang zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia), (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepatuhan cuci tangan pada pasien di RSUD Karanganyar adalah dikategorikan patuh, kurang patuh dan tidak patuh. Hasil dari penelitian ini yang dikategorikan patuh adalah 46,90%, kurang patuh adalah 42,20% dan tidak patuh adalah 10,90%. Sebagian besar responden sudah patuh terkait cuci tangan,

pakai masker dan jaga jarak di saat masa pandemi covid-19 ini. Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk mencegah kontaminasi silang dari mikroorganisme yang dapat menurunkan dan mencegah kejadian infeksi rumah sakit. Hand hygiene atau cuci tangan adalah istilah yang umum digunakan untuk menyatakan kegiatan yang terkait kegiatan membersihkan tangan, memakai masker adalah mencegah droplet dan menjaga jarak adalah 2 meter (WHO, 2009).

Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan dengan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari-jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai pencegahan penyakit (Maryunani, 2013).

Hasil penelitian dari tabel crosstab diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan covid-19 dikategorikan menjadi baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Sedangkan kepatuhan 3 M dikategorikan dengan kategori patuh, kurang patuh dan tidak patuh. Hasil tabel diatas terlihat bahwa dari 64 responden yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan covid-19 dengan kategori baik dan patuh 3 M adalah 68,40% (26 responden), sedangkan kategori pengetahuan baik dengan kurang patuh 3 M sebesar 31,60% (12 responden), serta pengetahuan baik tidak patuh 3 M adalah sebesar 0%. Hal ini bisa dilihat hasil crosstab kedua variabel ini adalah dengan nilai korelasinya adalah p value 0,0001, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan pasien di RSUD Karanganyar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka simpulan yang dapat penulis sampaikan antara lain:

- 1) Tingkat Pengetahuan Covid-19 pada pasien di RSUD Karanganyar dengan kategori baik

- 59,4%, kategori cukup 20,3% dan kategori kurang 20,3%.
- 2) Kepatuhan 3 M pada pasien di RSUD Karanganyar dengan kategori patuh 46,90%, kurang patuh 42,20% dan tidak patuh 10,90%.
 - 3) Hubungan Tingkat pengetahuan covid- 19 dan kepatuhan 3 M pasien di RSUD Karanganyar dengan p value 0,0001 yang artinya ada hubungan antara dua variabel itu.

Saran penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Covid-19 pada pasien di RSUD Karanganyar perlu ditingkatkan dengan memberikan sosialisasi secara rutin pada pasien rawat inap maupun di Poliklinik, dengan memberikan penyuluhan dan memberikan leaflet pada pasien. Perlu ditingkatkan kepatuhan cuci tangan dengan melakukan monitoring pada petugas kesehatan ketika memberikan edukasi cuci tangan kepada pasien. Perlu adanya monitoring dan evaluasi dari tim PPI terkait kepatuhan cuci tangan pada pasien serta monitoring juga dilakukan oleh petugas MKE atau PKRS di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Saran kepada rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan 3 M sebaiknya tersedia wastafel di setiap ruang perawatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assaf. 2010. Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta : EGC.
- Anieta Widyanita, Ekorini Listyowati. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene dengan Kepatuhan pelaksanaan Hand Hygiene Pada Peserta Program Pendidikan Profesi Dokter. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asmadi. 2010. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bhattacharjee, A. 2012. Social Science Research : Principles, Methods, and Practices. Florida: USF Tampa Library Open Access Collections.
- Budiman & Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Damanik. 2011. Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Imanuel Bandung. Tesis Universitas Padjajaran, Bandung.
- Darmadi. 2008. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman Umum Pengelolaan Kegiatan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Ditjen PPM & PL, Jakarta.
- Elyk Dwi Mumpuningtyas. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan dengan Menggunakan Handrub Pada Keluarga Pasien di Ruang Bedah RSUD DR. H. Moh. Anwar Sumenep. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja.
- Emaliyawati. 2010. Tindakan Kewaspadaan Universal Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Resiko Penyebaran Infeksi. Bandung. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Padjajaran.
- Emanuela Elvania Sego Soy. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene di Ruang IGD, ICU, HD, dan Rawat inap Rumah Sakit Royal Surabaya. Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Frankel, J. P. & Wallen N. E. 2008. How to Design and Evaluate Research in Education. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Green, Lawrence. 1980. Health Education : A Diagnosis Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2007. Modul Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat Armi. 2009. Kepatuhan Standar Cuci Tangan dan Karakteristik Perawat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jenita Doli Tine Donsu. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Jendra Dotulong, Margareth R Sapulete, Grace D Kandou. 2015. Hubungan Faktor Resiko Umur, Jenis Kelamin dengan Kejadian Penyakit TB Paru di Desa Wori, Kecamatan wori. Jurnal Kedokteran

- Komunitas dan Tropik,. Vol. 3 No. 2 (2015).
- Kementerian Kesehatan. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Maryunani. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta; Trans Info Medika.
- Parkes, L. P. & Langford. P. H. 2008. Work-life-balance or work- life aligment? A test of the importance of work-life balance for emppooyeee engagement and intention to stay in organisation.
- PDPI. 2020. Pneumonia COVID-19. Diagnosa & Penatalaksanaa di Indonesia. Jakarta.
- Pohan, I.S. 2015. Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Republik Indonesia. 2009. Undang- Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Republik Indonesia. 2014. Undang- Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.
- Saragih, Rosita dan Rumapea, Natalia. 2011. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. Jurnal Ilmu Keperawatan Volume 3. No 1 Tahun 2011. Universitas Darma Agung Medan : Medan.
- Smet, B. 2004. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Grasindo.
- Wawan dan Dewi M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Website Corona Jateng prov.go.id. 2020. <https://coronajateng prov.go.id>. Diakses 15 April 2020.
- Wilhamda. 2011. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Diploma III Keperawatan Haji Medan.
- World Health Organization (WHO). 2009. Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Library Cataloguing -in- Publication Data ; 2009.
- World Health Organization (WHO). 2020. Infection Prevention and Control During Healthcare When Novel Coronavirus (nCoV) is Suspected. <https://www.who. Int/publications-detail/infection-prevention- and-control-during-health- care-when-coronavirus>